

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF SMARTPHONE AND STUDENT ACHIEVEMENT IN CLASS VIII

Dela Widia Sari¹, Jalius²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

² delawidiasari@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning achievement of class VIII students at SMP Negeri 6 Lubuk Basung, this is forgotten because the use of smartphones in students is not good. This study aims to describe the use of smartphones in class VIII students, describe student achievement in class VIII, and see the relationship between smartphone use and student achievement in class VIII at SMP Negeri 6 Lubuk Basung. This type of research is quantitative with correlational descriptive technique. The population was all class VIII students and the sample was taken using a sampling technique, namely cluster random sampling. The data analysis technique uses the percentage formula and product moment correlation. The results showed that: the use of smartphones in students was classified as poor, student learning achievement was low, and there was a significant relationship between smartphone use and student achievement in class VIII. Furthermore, it is recommended for schools to apply strict rules regarding the use of smartphones in students so that they can affect student achievement. Hope for educators and parents to be able to monitor the use of smartphones on students to avoid negative things and decrease student achievement. For further researchers to see other variables related to student achievement.

Keywords: *smartphone use, learning achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang seharusnya terpenuhi oleh setiap manusia sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabatnya demi kehidupan di masa depan yang lebih baik. Pendidikan adalah cara berfikir agar dapat meningkatkan harkat dan martabat seseorang dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Seseorang dapat menyalurkan bakat dan potensinya melalui pendidikan dan menjadikannya lebih produktif, kreatif dan mandiri. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Terkait dengan Sistem Pendidikan Nasional menyatakan jika penyelenggaraan pembelajaran diselenggarakan melalui tiga jalur pembelajaran formal, informal, serta nonformal. Jenjang pendidikan formal mencakup pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal atau biasa disebut dengan pendidikan luar sekolah yang bertujuan sebagai tempat berkembangnya kemampuan peserta didik supaya menjadi individu yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berbudi, berpengetahuan dan mempunyai keterampilan, kemampuan, kreativitas, kemandirian serta menjadi individu yang bertanggungjawab dan demokratis. Sementara pendidikan informal adalah pendidikan yang berada dilingkungan keluarga.

Gambaran dari tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti kegiatan proses pembelajaran ialah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan sebuah kemampuan dan keahlian siswa selama proses pembelajaran disekolah maupun diluar sekolah yang mencakup dalam pemahaman materi, kemauan mengerjakan tugas dan kemampuan untuk ikut aktif. Dalam penguasaan siswa pada bidang keterampilan dan pengetahuan seringkali ditunjukkan dengan melakukan tes baik berupa nilai tes ataupun tindakan yang dilakukan pendidik (S. B. & A. Z. Djamarah, 2014). Menurut Darmadi (2017),

hasil dari sebuah pengukuran yang dilakukan kepada siswa mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif dimana aspek ini berkembang setelah siswa mengikuti aktivitas pembelajaran.

Menurut Djamarah (2014), prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, pertama faktor internal berasal dari diri sendiri mencakup kondisi fisiologis fisik dan pancaindra. Kedua faktor eksternal dari luar diri sendiri mencakup kondisi psikologis seperti bakat, minat, motivasi, kognitif dan kecerdasan seseorang. Faktor internal ialah merupakan dorongan dalam untuk melakukan sesuatu atas keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak lainnya. Contohnya, seorang individu yang ingin mendapatkan juara dikelas, ia selalu belajar dengan giat yang dilakukan sendiri untuk mencapai kemauan yang ia inginkan. Kemudian faktor eksternal yakni faktor dari luar dan adanya dorongan dari orang lain. Faktor eksternal terbagi atas faktor lingkungan seperti lingkungan alami, budaya, sosial dan faktor instrumental seperti sarana-prasarana program, fasilitas, kurikulum, dan program.

Kemajuan teknologi pada saat sekarang tidak dapat dihindari, sebab seiring dengan kemajuan dari ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan zaman membuat teknologi- yang dibuat oleh manusia melakukan inovasi-inovasi terbaru dimana bertujuan memudahkan aktifitas manusia dalam kehidupan. Teknologi membuat aktivitas manusia yang awalnya rumit menjadi mudah dan gampang serta saat ini menjadi sebuah keharusan dan manusia dituntut untuk dapat menguasai dan mempelajarinya (Gikas & Grant, 2013). Salah satu contoh dari penggunaan teknologi pada saat sekarang ini adalah *smartphone*, dimana *smartphone* menjadi konsumsi bagi masyarakat, dengan adanya *smartphone* jarak bukanlah suatu penghalang lagi dimana yang jauh bisa menjadi dekat dan mudah dalam mengakses segala informasi di internet.

Smartphone menjadi komponen yang sulit untuk di pisahkan dalam kehidupan seseorang. Keterikatan yang berlebihan kepada *smartphone* menjadikan seseorang dapat mengalami kecanduan. Kecanduan yang berlebihan pada *smartphone* tentunya akan memberikan dampak pada penggunaannya. *Smartphone* dalam penggunaannya memberikan dua efek yaitu efek positif dan negatif. Efek negatifnya yang dimunculkan dari penggunaan *smartphone* terhadap penggunaannya dirasakan cukup berpengaruh mulai dari aspek sosial, kesehatan dan bahkan pendidikan (Hamrat, Hidayat, & Sumantri, 2019). Penggunaan *smartphone* oleh kalangan siswa terjadi peningkatan signifikan dan *smartphone* tersebut menjadi gaya hidup yang tidak terlepas dan sangat dibutuhkan. Salah satu ketergantungan yang diakibatkan oleh *smartphone* adalah sering merasa kehilangan ketika *smartphone* yang dimiliki ketinggalan atau lupa dibawa, dampak dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan dan terus-menerus membuat manusia menjadi kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, menjadi pemalas dan bahkan dapat ketergantungan terhadap permainan/game yang ada pada *smartphone* tersebut (Barakati, 2013).

Bagi siswa sekolah, *smartphone* dapat berdampak positif dan negatif pada penggunaannya. Dampak positif penggunaan *smartphone* terhadap siswa ialah melatih kecerdasan siswa dimana terbiasa dengan gambar, angka dan tulisan sehingga terlatih sewaktu belajar, membangkitkan kepercayaan diri yang disebabkan karena mampu memenangkan suatu pertandingan atau menyelesaikan misi dari games yang dimainkan di *smartphone*, meningkatkan daya imajinasi yang kuat dikarenakan menyaksikan video dan gambar yang kemudian mengaktualisasikannya dengan gambarnya, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan rajin membaca dikarenakan anak mulai sadar untuk belajar secara mandiri tanpa diarahkan oleh siapapun, serta kemudian memperkaya sumber belajar anak dikarenakan anak bisa mengakses dimanapun sumber belajarnya

Sedangkan dampak negatif adanya *smartphone* membuat siswa sering abai dan lupa dalam melakukan tanggung jawab dan kewajibannya. Hal ini dapat membuat penggunaan *smartphone* terhadap aktivitas belajar siswa didalam kelas menjadi terganggu. Pada saat konsentrasi, perhatian dan focus siswa menjadi terganggu mengakibatkan siswa tersebut menurunnya pemahaman akan materi pelajaran. Faktor seperti ini berakibat pada prestasi belajar siswa yang menurun jika terus-menerus dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Wulandari (2018), ketika seorang siswa terus-menerus atau sering menggunakan *smartphone* dapat mempengaruhi konsentrasi belajar dan prestasi belajar cenderung menurun dan terpengaruh.

SMP Negeri 6 Lubuk Basung adalah sekolah menengah pertama yang juga menerapkan pelajaran daring dari tahun 2020 akibat adanya Covid-19 yang ada di Indonesia. Sekolah menerapkan belajar dari rumah dengan menggunakan smartphone untuk mendapatkan informasi mengenai tugas apa yang dibuat dan mencari jawabannya melalui smartphone.

Didasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 1,2 dan 8 Maret 2021 kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Lubuk Basung hampir semua siswa mempunyai smartphone dan aktif menggunakannya. Ketika proses belajar juga diselenggarakan disekolah namun masih ada pembatasan waktu yang hanya berjalan sekitar 2-3 jam saja dan siswa juga membawa smartphone kesekolah tetapi bukan bertujuan untuk proses belajar. Ketika penulis mewawancarai guru-guru yang mengajar siswa kelas VIII tingkat keseriusan dan perhatian siswa ketika guru menerangkan juga menurun dan membuat prestasi belajar mereka juga menurun dari tahun sebelumnya. Mereka sibuk dengan diri sendiri dan tidak memperhatikan apa yang diterangkan dan dijelaskan oleh guru didepan, ditambah lagi pada proses pembelajaran sekarang yang hanya memakan waktu lebih sedikit dari pada tahun-tahun sebelumnya membuat interaksi guru dengan siswa secara langsung menjadi sedikit. Selain itu juga ketika guru tidak mengajar siswa tersebut memainkan smartphone mulai dari bermain game, membuat vidio, berfoto dan lainnya.

Prestasi yang dimiliki siswa menurun mulai dari semester 2 kelas VII dan semester 3 kelas VIII hal itu dapat dilihat perbandingan dari legger siswa pada waktu mereka kelas VII dan kelas VIII. Nilai yang mereka dapat mengalami penurunan sebab mereka juga jarang mengumpulkan tugas yang telah diperintah oleh guru dan terkadang mereka juga tidak membuat tugas tersebut.

Tabel 1.

Daftar Nilai Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Lubuk Basung tahun pelajaran 2020/2021

| Kelas VIII | Rata-Rata Nilai Semester | |
|------------|--------------------------|------------|
| | Semester 2 | Semester 3 |
| A | 71,22 | 69,70 |
| B | 71,07 | 69,13 |
| C | 70,13 | 67,48 |
| D | 70,89 | 65,10 |

Sumber: SMP Negeri 6 Lubuk Basung

Jadi dari data tersebut terlihat bahwasanya rata-rata prestasi belajar siswa dari semester 2 ke semester 3 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan kebanyakan siswa menggunakan smartphone untuk hal diluar pelajaran yang mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah.

Hal inilah melatarbelakangi peneliti berminat dalam meneliti “Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Lubuk Basung”.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif korelasional. Arikunto (2016), mengungkapkan bahwa penelitian korelasi dimanfaatkan untuk melihat hubungan tertentu dari variabel penelitian. Populasi penelitian ini ialah semua siswa kelas VIII yang bersekolah di SMP Negeri 6 Lubuk Basung dengan karakteristik yaitu siswa kelas VIII A hingga VIII D pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah sebanyak 99 orang. Sampel yang diambil berjumlah 35% dari populasi menggunakan teknik cluster random sampling. Teknik pengumpulan data berupa adalah angket alatnya yang dipakai adalah daftar pertanyaan. Kemudian teknik analisis datanya memakai rumus persentase dan korelasi *product moment*.

Untuk menggambarkan penggunaan smartphone dan prestasi belajar siswa kelas VIII, digunakanlah rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = Frekwensi jawaban

N = Jumlah responden

Untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan y dalam menganalisis data digunakanlah perhitungan statistik korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

N: Jumlah responden

X: Skor mentah variabel X

Y: Skor mentah variabel Y

? X: Jumlah skor asli variabel X

? Y: Jumlah skor asli variabel Y

? XY: Jumlah hasil penelitian tiap skor asli dari variabel X dan Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Penggunaan Smartphone pada Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Lubuk Basung

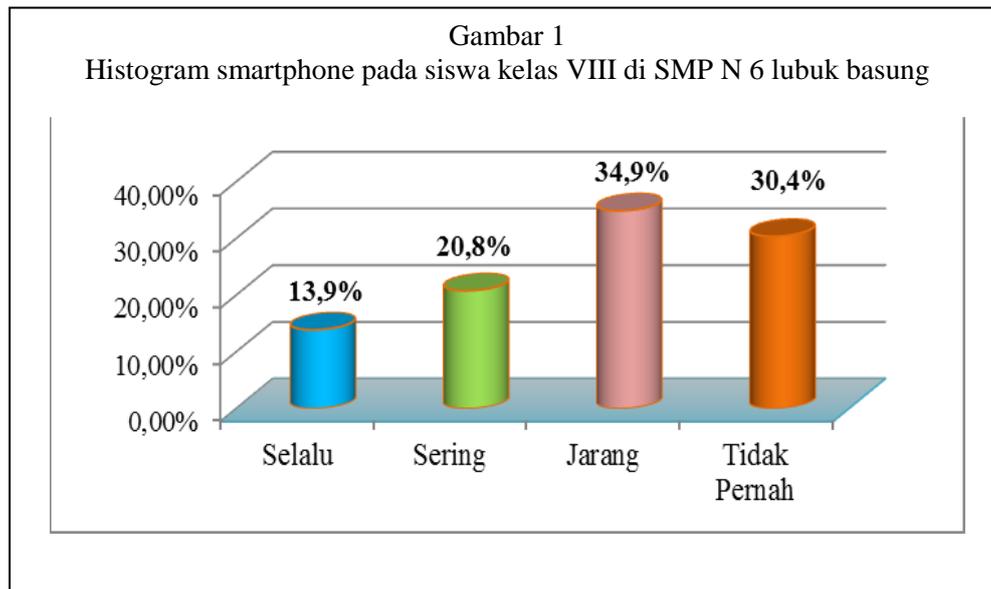
Data mengenai penggunaan smartphone pada siswa kelas VIII dalam penelitian ini akan diungkap melalui empat (4) sub variabel, yaitu: 1) penghayatan; 2) perhatian; 3) frekuensi; dan 4) durasi. Secara keseluruhan keempat subvariabel ini diungkap kedalam 35 item pernyataan yang kemudian akan disebarkan pada responden penelitian. Rekapitulasi gambaran penggunaan smartphone pada siswa kelas VIII yang terdiri dari 4 subvariabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Gambaran Penggunaan Smartphone pada Siswa Kelas VIII

| No | Aspek yang Diteliti | Alternatif Jawaban | | | | | | | |
|------------------|---------------------|--------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|---------------|--------------|------------|
| | | SL | | SR | | JR | | TP | |
| | | f | % | F | % | f | % | f | % |
| 1. | Penghayatan | 36 | 105,9 | 67 | 197 | 103 | 303,2 | 100 | 294,1 |
| 2. | Perhatian | 39 | 114,6 | 49 | 144 | 81 | 238,2 | 69 | 203 |
| 3. | Frekuensi | 34 | 99,9 | 48 | 141,1 | 89 | 261,8 | 67 | 197,2 |
| 4. | Durasi | 33 | 97 | 48 | 141,1 | 83 | 244 | 74 | 217,7 |
| Jumlah | | 142 | 417,4 | 212 | 623,2 | 356 | 1047,2 | 310 | 912 |
| Rata-rata | | 13,9% | | 20,8% | | 34,9% | | 30,4% | |

Apabila hasil distribusi frekuensi tersebut digambarkan dengan histogram, maka hasilnya seperti berikut.



Data di atas menunjukkan bahwasanya penggunaan smartphone pada siswa kelas VIII, sebagian besar responden menjawab jarang dengan persentase tertinggi yaitu sebanyak 34,9%. Dari perolehan data tersebut maka disimpulkan bahwa penggunaan smartphone pada siswa kelas VIII tergolong kurang baik

Gambaran Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 6 Lubuk Basung

Hasil penelitian yang penulis lakukan didapatkan data prestasi belajar yaitu berupa nilai rata-rata rapor yang diraih siswa pada tahun ajaran 2020/2021. Hasil yang didapat peserta didik rata-rata berada di KKM yakni 68,00. Berikut ini tabel prestasi belajar siswa tersebut.

Tabel 3.
Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 6 Lubuk Basung

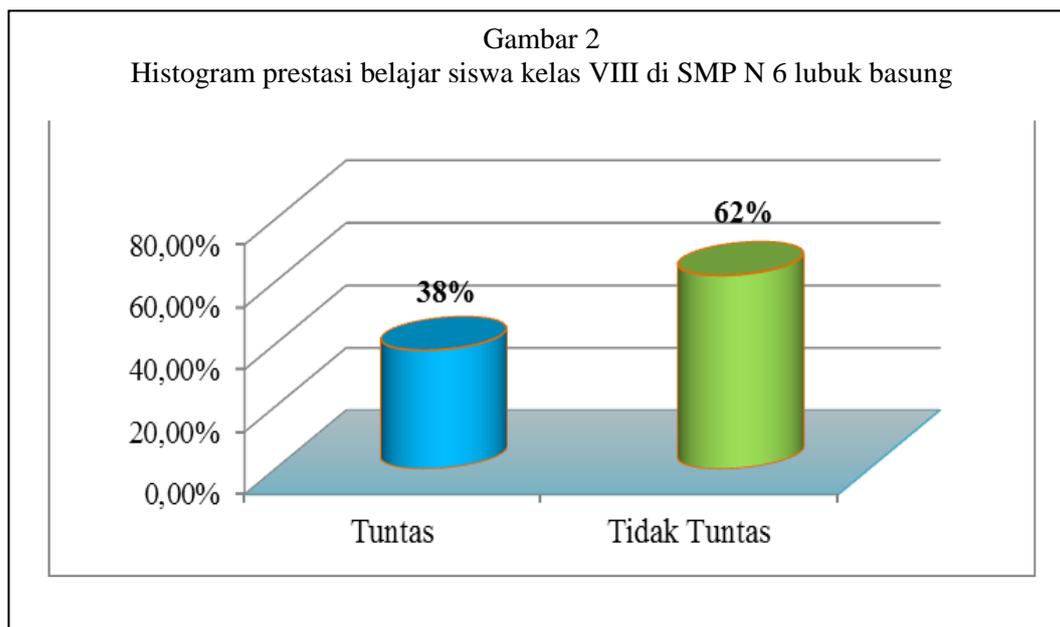
| No. | Nama | Kelas | KKM | Nilai Rata-Rata Rapor |
|-----|------------|--------|-------|-----------------------|
| 1. | Nanda | VIII A | 68,00 | 67,05 |
| 2. | Rahmat | VIII A | 68,00 | 69,35 |
| 3. | Rauben | VIII A | 68,00 | 68,03 |
| 4. | Salsabilla | VIII A | 68,00 | 66,34 |
| 5. | Yogi | VIII A | 68,00 | 67,34 |
| 6. | Hangga | VIII C | 68,00 | 50,28 |
| 7. | Andes | VIII B | 68,00 | 62,79 |
| 8. | Fadila | VIII B | 68,00 | 66,91 |
| 9. | Aldi | VIII C | 68,00 | 68,15 |
| 10. | Fandy | VIII B | 68,00 | 64,24 |
| 11. | Rangga | VIII A | 68,00 | 58,39 |
| 12. | Irfan | VIII B | 68,00 | 68,33 |
| 13. | Ihya | VIII B | 68,00 | 69,26 |
| 14. | Nabil | VIII B | 68,00 | 66,48 |
| 15. | Riri | VIII B | 68,00 | 69,50 |

| | | | | |
|------------|-------------|--------------|------------|------------------------------|
| 16. | Tufiqu | VIII B | 68,00 | 66,63 |
| 17. | Dio | VIII C | 68,00 | 68,00 |
| 18. | Mira | VIII C | 68,00 | 60,35 |
| 19. | Jearsy | VIII C | 68,00 | 70,88 |
| 20. | Rahmi | VIII D | 68,00 | 58,67 |
| 21. | Yuli | VIII A | 68,00 | 51,51 |
| 22. | Firman | VIII C | 68,00 | 55,70 |
| 23. | Roni | VIII A | 68,00 | 79,23 |
| No. | Nama | Kelas | KKM | Nilai Rata-Rata Rapor |
| 24. | Reisah | VIII D | 68,00 | 70,84 |
| 25. | Riyan | VIII C | 68,00 | 59,81 |
| 26. | Alfiqri | VIII D | 68,00 | 67,50 |
| 27. | Feri | VIII C | 68,00 | 56,10 |
| 28. | Monika | VIII D | 68,00 | 70,94 |
| 29. | Mardias | VIII C | 68,00 | 78,61 |
| 30. | Sindisof | VIII B | 68,00 | 56,19 |
| 31. | Anggi | VIII D | 68,00 | 67,28 |
| 32. | Ikhsan | VIII D | 68,00 | 67,63 |
| 33. | Afdal | VIII D | 68,00 | 70,63 |
| 34. | Novitri | VIII D | 68,00 | 63,88 |

Sumber: Rapor Kelas VIII Semseter 3 di SMP Negeri 6 Lubuk Basung Tahun Ajaran 2020/2021

Didasarkan tabel 3 di atas bisa dilihat dari 34 orang siswa kelas VIII, sebanyak 21 orang siswa masih berada di bawah KKM, apabila persentasekan jumlah siswa kelas VIII yang belum berhasil tersebut ialah sebanyak 62%. Hal ini masih jauh dari tingkat keberhasilan belajar yang seharusnya didapatkan siswa kelas VIII, dimana hanya 13 orang atau sebanyak 38% siswa kelas VIII dinyatakan belum lulus KKM.

Apabila prestasi belajar siswa tersebut digambarkan maka hasilnya seperti berikut.



Dari tabel 3 gambar 2 tersebut dapat diamati bahwa prestasi belajar yaitu berupa nilai rata-rata rapor yang diraih siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Lubuk Basung tergolong rendah. Dikarenakan masih banyaknya siswa kelas VIII yang nilainya berada dibawah KKM.

Hubungan antara Penggunaan Smartphone dengan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Lubuk Basung

Data mengenai hubungan antara penggunaan smartphone dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Lubuk Basung akan diuraikan melalui tabel berikut.

Tabel 4. Hubungan Antara Penggunaan Smartphone dengan Prestasi Belajar Siswa

| Responden | X | Y | X.Y | X2 | Y2 |
|------------------|-------------|-------------|---------------|---------------|---------------|
| 1 | 51 | 67,05 | 3419,55 | 2601 | 4495,703 |
| 2 | 45 | 69,35 | 3120,75 | 2025 | 4809,423 |
| 3 | 48 | 68,03 | 3265,44 | 2304 | 4628,081 |
| 4 | 49 | 66,34 | 3250,66 | 2401 | 4400,996 |
| 5 | 99 | 67,34 | 6666,66 | 9801 | 4534,676 |
| 6 | 41 | 50,28 | 2061,48 | 1681 | 2528,078 |
| 7 | 54 | 62,79 | 3390,66 | 2916 | 3942,584 |
| 8 | 97 | 66,91 | 6490,27 | 9409 | 4476,948 |
| 9 | 101 | 68,15 | 6883,15 | 10201 | 4644,423 |
| 10 | 49 | 64,24 | 3147,76 | 2401 | 4126,778 |
| 11 | 42 | 58,39 | 2452,38 | 1764 | 3409,392 |
| 12 | 101 | 68,33 | 6901,33 | 10201 | 4668,989 |
| 13 | 53 | 69,26 | 3670,78 | 2809 | 4796,948 |
| 14 | 50 | 66,48 | 3324 | 2500 | 4419,59 |
| 15 | 51 | 69,50 | 3544,5 | 2601 | 4830,25 |
| 16 | 47 | 66,63 | 3131,61 | 2209 | 4439,557 |
| 17 | 52 | 68,00 | 3536 | 2704 | 4624 |
| 18 | 49 | 60,35 | 2957,15 | 2401 | 3642,123 |
| 19 | 104 | 70,88 | 7371,52 | 10816 | 5023,974 |
| 20 | 38 | 58,67 | 2229,46 | 1444 | 3442,169 |
| 21 | 46 | 51,51 | 2369,46 | 2116 | 2653,28 |
| 22 | 44 | 55,70 | 2450,8 | 1936 | 3102,49 |
| 23 | 107 | 79,23 | 8477,61 | 11449 | 6277,393 |
| 24 | 104 | 70,84 | 7367,36 | 10816 | 5018,306 |
| 25 | 46 | 59,81 | 2751,26 | 2116 | 3577,236 |
| 26 | 51 | 67,50 | 3442,5 | 2601 | 4556,25 |
| 27 | 44 | 56,10 | 2468,4 | 1936 | 3147,21 |
| 28 | 106 | 70,94 | 7519,64 | 11236 | 5032,484 |
| 29 | 111 | 78,61 | 8725,71 | 12321 | 6179,532 |
| 30 | 43 | 56,19 | 2416,17 | 1849 | 3157,316 |
| 31 | 53 | 67,28 | 3565,84 | 2809 | 4526,598 |
| 32 | 52 | 67,63 | 3516,76 | 2704 | 4573,817 |
| 33 | 103 | 70,63 | 7274,89 | 10609 | 4988,597 |
| 34 | 95 | 63,88 | 6068,6 | 9025 | 4080,654 |
| Jumlah | 2226 | 2223 | 149230 | 168712 | 146756 |

Didasarkan tabel 10 tersebut, kemudian dianalisis hubungannya menggunakan rumus produk moment berikut:

$$\begin{aligned} N &= 34 \\ \sum X &= 2226 \\ \sum Y &= 2223 \\ \sum X^2 &= 168712 \\ \sum Y^2 &= 146756 \\ \sum XY &= 149230 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}} \\ &= \frac{34(149230) - (2226)(2223)}{\sqrt{34(168712) - (2226)^2} \sqrt{34(146756) - (2223)^2}} \\ &= \frac{125422}{\sqrt{(5736208) - (4955076)} \sqrt{(4989704 - 4941729)}} \\ &= \frac{125422}{\sqrt{(781132)} \sqrt{(47975)}} \\ &= \frac{125422}{193584,11} \\ r &= 0,647 \end{aligned}$$

Didasarkan analisis data tersebut didapatkan rhitung = 0,647 sedangkan ketentuan rtabel untuk n = 34 adalah 0,339, maka terbukti bahwa rhitung > rtabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penggunaan smartphone dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Lubuk Basung.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin kurang baik penggunaan smartphone pada siswa maka hasil belajarnya turut menjadi rendah. Sebaliknya apabila semakin baik penggunaan smartphone pada siswa maka hasil belajarnya juga turut menjadi tinggi.

Pembahasan

Gambaran Penggunaan Smartphone pada Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Lubuk Basung

Temuan data penelitian menyatakan bahwa penggunaan smartphone pada siswa kelas VIII tergolong kurang baik. Dari beberapa subvariabel yang diteliti yaitu: 1) penghayatan; 2) perhatian; 3) frekuensi; dan 4) durasi, secara keseluruhan siswa kelas VIII merespon dengan jawaban jarang dan tidak pernah sehingga membuktikan bahwa penggunaan smartphone pada siswa tersebut tergolong kurang baik.

Smartphone menjadi komponen yang sulit untuk di pisahkan dalam kehidupan seseorang. Keterikatan yang berlebihan kepada smartphone menjadikan seseorang dapat mengalami kecanduan. Kecanduan yang berlebihan pada smartphone tentunya akan memberikan dampak pada penggunaannya. Smartphone dalam penggunaannya memberikan dua efek yaitu efek negatif dan positif. Efek negatifnya dari penggunaan smartphone terhadap penggunanya dirasakan cukup berpengaruh mulai dari aspek sosial, kesehatan dan bahkan pendidikan (Hamrat et al., 2019). Penggunaan smartphone yang berlebihan menjadikan siswa mengalami penurunan konsentrasi dalam belajar. Sewaktu belajar siswa menjadi tidak fokus dan malah hanya mengingat smartphone miliknya saja seperti permainan

yang ada didalamnya atau hiburan lainnya. Kecanduan (anak akan ketergantungan dengan smartphone) yang dimiliki dan akan sulit dilepaskan karena sudah menjadi suatu keharusan.

Penggunaan smartphone yang berlebihan menjadikan prestasi akademik siswa menjadi menurun. Menurut Utami & Kurniawati (2019), dalam penelitiannya menyatakan bahwa penyebab menurunnya prestasi akademik siswa dikarenakan siswa selalu merasa kurang menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan kurang belajar sewaktu hendak ujian, serta juga seringnya perilaku bolos sekolah. Siswa cenderung berkeinginan untuk menghindari kegiatan akademiknya ketika sudah mulai tertarik dengan aktivitas yang ada di ponselnya. Siswa menjadi terbiasa untuk menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah, dan menghabiskan waktu belajarnya untuk aktivitas yang kurang bermanfaat seperti keseringan bermain games, terlalu lama berkomunikasi dengan teman sebayanya, dan ketagihan mencari hiburan secara terus menerus.

Dengan menurunnya prestasi siswa, akibatnya tidaklah sedikit juga siswa tersebut menyialkan karena telah menghabiskan waktunya dalam bermain games dan sosial media ketimbang menggunakan waktunya untuk belajar. Disamping itu daya tarik smartphone dengan menyajikan beragam fitur menarik menjadikan siswa tersebut memalingkan waktunya untuk belajar. Sehingga perlu adanya sosialisasi dan edukasi kepada siswa tersebut guna mengantisipasi terjadinya penurunan prestasi akademik siswa tersebut. Apabila hal tersebut tidak ditangani maka akan memperburuk kondisi yang hanya bahkan merugikan aspek lainnya seperti komunikasi dan perilaku siswa dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Ramadhani & Fathurohman (2020), peran orangtua sangat penting sebagai figur mengawasi, menemani dan mengarahkan anak dalam memakai smartphone supaya bermanfaat bagi anak tersebut terlebih dalam bidang akademik anak. Remaja sering memainkan smartphone dikarenakan tidak adanya perhatian dari orang tua dan keluarganya, membuat jam tidur menjadi terganggu, karena mereka tidak dibatasi dalam pemakaian atau penggunaan smartphone tersebut. Pengawasan yang dilakukan orangtua sangat penting bagi perkembangannya anak. Apabila orangtua kurang mengawasi maka anak menjadi kecanduan dan bahkan bisa terjerumus dalam hal negatif dan merugikan bagi anak. Oleh karena itu sangat dibutuhkan ketegasan penuh dari orangtua untuk mengawasi dan menjaga anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan smartphone pada siswa kelas VIII tergolong kurang baik. Penggunaan smartphone yang berlebihan menjadikan siswa mengalami penurunan konsentrasi dalam belajar. Sewaktu belajar siswa menjadi tidak fokus dan malah hanya mengingat smartphone miliknya saja sehingga berdampak kepada prestasi akademik siswa tersebut.

Gambaran Prestasi Belajar Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Lubuk Basung

Dari temuan data penelitian yang sudah dilakukan didapatkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII tergolong rendah. Sebanyak 21 orang siswa masih berada di bawah KKM, apabila persentasekan jumlah siswa kelas VIII yang belum berhasil tersebut ialah sebanyak 62%. Hal ini masih jauh dari tingkat keberhasilan belajar yang seharusnya didapatkan siswa kelas VIII, dimana hanya 13 orang atau sebanyak 38% siswa yang lulus KKM.

Menurut Slameto (2013), prestasi belajar yakni hasil belajar yang dikuasai selama mengikuti pelajaran di sekolah dan selalu menyelesaikan tugas yang diberikan. Sedangkan Djamarah (2014), prestasi belajar adalah pencapaian hasil dari penilaian yang dilakukan pendidik tentang kemauan dan peningkatan siswa dalam pelajaran di sekolah yang mencakup pada bidang keterampilan, kecakapan, pendidikan yang dinyatakan dengan angka atau prediket kelulusan. Prestasi belajar cenderung dinilai dari aspek kognitifnya dikarenakan hal ini sehubungan dengan sejauh mana siswa tersebut mengerti, memahami dan memiliki pengetahuan, pemahaman, ingatan dan keterampilan mengenai sesuatu yang telah diajarkan kepadanya. Prestasi belajar digambarkan dengan pemberian nilai ataupun angka yang pendidik berikan sesudah siswanya diuji melalui tugas-tugas.

Prestasi belajar tidaklah bisa terpisahkan dari peristiwa belajar, dikarenakan aktivitas belajar ialah proses, dan prestasi belajarlah yang menjadi hasil akhirnya. Prestasi belajar menjadi suatu

bentuk keberhasilan seseorang selama ia belajar. Keberhasilan dari pembelajaran siswa dikaitkan oleh berbagai faktor.

Suardi (2015), mengemukakan pandangannya mengenai pengertian prestasi belajar yakni bentuk hasil belajar yang dikuasai peserta didik setelah memenuhi tingkatan perubahan dan kompetensi perilaku yang dialaminya. Perubahan ataupun kompetensi yang kemudian telah diraih oleh peserta belajar hendaknya perlu diungkapkan dengan nilai atau bentuk lainnya sebagai bentuk penghargaan atas capaian dari pengalaman langsung peserta didik (Nurfadhilah, 2016). Sementara itu, prestasi belajar dikatakan Dimiyati & Mudjiono (2015), ialah upaya perubahan yang dilakukan seseorang dalam memperbaiki perilakunya. Prestasi belajar dikatakan Kunandar, (2013) ialah aktivitas yang dilakukan pendidik yang berhubungan dengan proses dalam mengambil keputusan mengenai capaian peserta selama ia mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Slameto (2013), beragam faktor yang memengaruhi prestasi belajar adalah: Pertama yaitu faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sewaktu belajar yang mencakup: (1) Faktor psikologis seperti bakat, minat, intelegensi, perhatian, kematangan, motif, dan kesiapan diri; dan (2) Faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh. Kedua yaitu faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang mencakup: (1) Faktor keluarga berkaitan dengan bagaimana cara orangtua merawat, mendidik dan mengasuh anaknya, keadaan ekonomi, suasana rumah, pengertian dan kasih sayang orangtua; (2) Faktor sekolah berkaitan dengan bagaimana metode mengajar, mendidik, disiplin siswa, penerapan tugas rumah, dan metode belajar anak; dan (3) Faktor masyarakat sehubungan dengan aktivitas siswa bermasyarakat, teman bergaul dan media masa.

Hubungan antara Penggunaan Smartphone dengan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Lubuk Basung

Didasarkan analisis data yang dilakukan didapatkan hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan pengolahan tersebut, disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan signifikan antara penggunaan smartphone dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Lubuk Basung. Maka dengan demikian semakin kurang baik penggunaan smartphone maka hasil belajarnya turut menjadi rendah. Sebaliknya apabila semakin baik penggunaan smartphone maka hasil belajarnya juga turut menjadi tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manumpil (2015), gadget mampu memengaruhi prestasi belajar siswa. Penggunaan gadget yang terlalu lama mampu mempengaruhi konsentrasi belajar siswa selama jam pembelajaran berlangsung sehingga menurunkan prestasi belajar yang diraih siswa. Siswa pada umumnya menggunakan gadget hanya untuk bersosial media seperti Instagram, Twitter, Facebook, games online dan sebagainya yang tidak berkaitan dengan upaya peningkatan prestasi belajarnya.

Penggunaan smartphone pada siswa pada umumnya hanyalah sebatas untuk memenuhi tuntutan trend semata sehingga menuntutnya untuk senantiasa aktif dalam media sosial atau dunia internet. Sehingga sewaktu jam pelajaranpun siswa masih menyempatkan diri untuk membuka smartphone dengan dalih menghilangkan rasa bosan selama mengikuti pembelajaran. Hal ini tentunya akan menjadikan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menyerap materi yang diberikan pendidik dengan baik dikarenakan konsentrasi siswa mulai menurun dan berujung kepada rendahnya prestasi belajar yang diraih siswa.

Menurut Utami & Kurniawati (2019), dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan smartphone berpengaruh terhadap aspek akademik siswa. Penyebab menurunnya prestasi akademik siswa dikarenakan siswa selalu merasa kurang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan kurang belajar sewaktu datangnya ujian, serta juga seringnya perilaku bolos sekolah. Siswa cenderung berkeinginan untuk menghindari kegiatan akademiknya ketika sudah mulai tertarik dengan aktivitas yang ada di ponselnya. Siswa menjadi terbiasa untuk menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah, dan menghabiskan waktunya untuk hal yang tidak bermanfaat seperti keseringan bermain games, terlalu lama berkomunikasi dengan teman sebayanya, dan ketagihan mencari hiburan secara terus menerus.

Menurut Musariffah (2018), penggunaan *smartphone* berakibat buruk pada prestasi belajar siswa. Penyebab utamanya yaitu penggunaan *smartphone* yang tidak berhubungan dengan aktivitas pembelajaran. *Smartphone* cenderung digunakan hanya untuk kegiatan seperti bermain games online seperti *mobile legends* dan *PUBG mobile*, mendengarkan musik, membuka sosial media seperti *line*, *whatsapp*, dan *instagram*. Sebagian besar siswa juga mengakui bahwa mereka menggunakan *smartphone* untuk menghindari kebosanan.

Jadi disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penggunaan *smartphone* dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Lubuk Basung. Semakin kurang baik penggunaan *smartphone* maka hasil belajarnya turut menjadi rendah. Sebaliknya apabila semakin baik penggunaan *smartphone* maka hasil belajarnya juga turut menjadi tinggi.

KESIMPULAN

Didasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan kesimpulannya, yaitu: 1) Penggunaan *smartphone* pada siswa kelas VIII tergolong kurang baik. Terbukti dari indikator yang penggunaan *smartphone* yang diteliti, siswa cenderung memberi jawaban jarang dan tidak pernah pada kuesioner yang dibagikan kepadanya; 2) Prestasi belajar siswa kelas VIII tergolong rendah. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM. Apabila dipresentasikan jumlah siswa yang nilainya dibawah KKM tersebut berjumlah sebanyak 62%; dan 3) Terdapat hubungan signifikan antara penggunaan *smartphone* dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Lubuk Basung. Semakin kurang baik penggunaan *smartphone* maka hasil belajarnya turut menjadi rendah. Sebaliknya apabila semakin baik penggunaan *smartphone* maka hasil belajarnya juga turut menjadi tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinanti, N. P., & Jalius, J. (2021). Hubungan antara Minat Mengikuti Pelatihan dengan Hasil Belajar Warga Belajar Teknisi Handphone di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.110104>
- Djamarah, S. B. & A. Z. (2014). *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gustria, N., & Wisroni, W. (2020). Hubungan Antara Pengelolaan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Tahfidz di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(3). Retrieved from ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/download/109374/104011
- Hamrat, N., Hidayat, D. R., & Sumantri, M. S. (2019). Dampak Stres Akademik dan Cyberloafing terhadap Kecanduan Smartphone. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.29210/120192324>
- Hidayat, A. Ri., & Junianto, E. (2017). Pengaruh Gadget Terhadap Prestasi Siswa SMK Yayasan Islam Tasikmalaya. *Jurnal Informatika*, 4(2), 163–173. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ji/article/download/2096/1667>
- Irmawita, I. (2018). Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.2>
- Manumpil, B. (2015). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Tingkat Prestasi Siswa di SMA Negeri 9 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(April), 1–6. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/7646/7211>

- Musariffah, N. A. (2018). Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. *Urnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3), 133–137. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/25050/22952>
- Nurmalasari, & Wulandari, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Tingkat Prestasi. *Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer*, 3(2), 1–8. Retrieved from ejournal.nusamandiri.ac.id/index.php/jitk/article/download/350/307
- Pamungkas, A. H. (2020). Versi Pendidikan Nonformal dalam Pendidikan untuk Penanggulangan Pengangguran Muda Menurut Target SDG's. *Jurnal Halaqah*, 2(1). Retrieved from <http://ejournal.pamaaksara.org/index.php/hal/article/view/128>
- Ramadhani, I. R., & Fathurohman, I. (2020). Efek Penggunaan Smartphone Berkelanjutan pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Anak. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(2), 96–105. Retrieved from <http://ojs.uho.ac.id/index.php/japend/article/view/13293>
- Romi, R., & Jamaris, J. (2019). The Use of Learning Methods at Talago Biru Indonesian Pencak Silat College Agam Regency Branch. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(3), 373–384. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i3.106337>
- Sari, Y. M., & Sunarti, V. (2020). Gambaran Perhatian Orang Tua pada Remaja yang Kecanduan Bermain Games Online di Kenagarian Kuranji Hilir Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Halaqah*, 2(2). Retrieved from <http://ejournal.pamaaksara.org/index.php/hal/article/view/103>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Utami, A. N., & Kurniawati, F. (2019). Dampak Negatif Adiksi Penggunaan Smartphone Terhadap Aspek-Aspek Akademik Personal Remaja. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/pip.331.1>
- Wahyunii, Z. (2021). Hubungan antara Iklim Kelas dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Teknik Kendaran Ringan di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2).